

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil imajinasi pengarang yang tidak lepas dari pengalaman kehidupan pengarang. Karya sastra memiliki daya tarik yang sangat besar karena tercipta adanya penghayatan atau pengalaman batin pengarang yang digambarkan berupa peristiwa atau problem dan diperankan oleh tokoh-tokoh yang muncul di dalam karya sastra. Adanya hal tersebut membuat pembaca merasakan apa yang dipikirkan dan dialami oleh pengarang dalam karya sastranya. Topik-topik yang sering diangkat untuk membuat karya sastra tidak jauh dari peristiwa yang ada di sekeliling masyarakat atau yang terjadi pada diri pengarang sendiri.

Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan karya sastra yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat seperti, karya sastra yang mengangkat permasalahan dalam kehidupan manusia. Karya sastra tersebut mempunyai tema dan isi, antara lain berkaitan dengan sosial yang pada umumnya terjadi di masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan perempuan. Sosok perempuan dalam karya sastra ataupun dalam dunia nyata sangat menarik untuk dibicarakan. Adanya hal tersebut, bermunculan pula pengarang perempuan yang menciptakan karya sastra dengan mengangkat tentang perempuan. Pengarang perempuan yang mengangkat permasalahan perempuan atau lebih pada gerakan perempuan yaitu Ayu Utami, Nh. Dini, Oka Rusmini, Djena Maesa Ayu, dan lain-lain. Munculnya pengarang-pengarang ini menjadi

salah satu bentuk ketertarikan pengarang untuk membicarakan permasalahan yang ada pada perempuan baik dalam persamaan hak dan kedudukan perempuan dengan laki-laki dalam bidang politik, ekonomi, budaya dan juga pendidikan.

Karya sastra yang mengangkat permasalahan perempuan dalam hal gerakan perempuan atau feminisme juga sangat menarik diteliti. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang mengangkat tentang feminisme yang digunakan peneliti sebagai referensi, antara lain skripsi yang berjudul “Citra Perempuan dalam Novel *Kesempatan Kedua* Karya Jusra Chandra: Tinjauan Feminisme Sastra” oleh Rosita Isminarti (2010) dari Universitas Muhammadiyah Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur yang membangun dasar novel *Kesempatan Kedua* Karya Jusra Chandra; (2) mendeskripsikan citra perempuan dalam novel *Kesempatan Kedua* Karya Jusra Chandra. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu (1) analisis struktur yang membangun dasar novel yang disimpulkan bahwa antara alur, dan penokohan dan latar merupakan penunjang tema; (2) citra perempuan dalam novel *Kesempatan Kedua* Karya Jusra Chandra, yaitu (a) citra perempuan sebagai istri yang setia, (b) citra perempuan sebagai seorang istri yang sabar dan tabah, (c) citra perempuan sebagai istri yang tegas, (d) citra perempuan yang memperhatikan keluarga, dan (e) citra perempuan di bidang pendidikan dan karier.

Terdapat pula referensi lain yaitu skripsi dengan judul “Representasi Nilai Feminisme pada Tokoh Utama Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*” oleh Kumaranur Putri Pinandita Inten Prawesti (2019) dari Universitas Lampung. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tokoh utama novel *Tuhan Izinkan*

Aku Menjadi Pelacur menunjukkan representasi nilai feminisme eksistensial melalui bentuk perempuan dapat bekerja, perempuan dapat memiliki intelektualitas tinggi, dan perempuan dapat memiliki pemikiran yang baru.

Ada juga skripsi yang berjudul “Eksistensi Wanita Jawa dalam Novel *Sarunge Jagung* Karya Trinil S. Setyowati (Sebuah Kritik Sastra Feminis)” oleh Tri Purnama Ningsih (2011) dari Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menyoroti kaum perempuan tentang bagaimana kaum perempuan menghadapi permasalahan dalam hidupnya, serta kemungkinan ada cara penulisan khas wanita. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu (1) unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Sarunge Jagung* karya Trinil S. Setyowati adalah keterjalinan, sehingga membentuk kebulatan atau totalitas; (2) citra wanita dalam novel *Sarunge Jagun* karya Trinil S. Setyowati menunjukkan tentang sosok wanita cerdas, pandai bergaul, disiplin, pantang menyerah, beriman dan mempunyai perilaku yang baik; (3) sikap pengarang dalam memandang peran, fungsi, dan kedudukan wanita di masyarakat yaitu, pria dan wanita mempunyai peranan yang sama dalam menikmati hasil pembangunan.

Adapula skripsi dengan judul “Eksistensis Perempuan Pejuang dalam Novel *Wanita Bersabuk Dua* karya Sakti Wibowo Kajian Feminisme Eksistensial” oleh Maulana Zulfa (2015) dari Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme eksistensial. Pendekatan tersebut memiliki inti tujuan untuk mengetahui ada dalam dirinya (*en-soi*), ada untuk dirinya sendiri (*pour-soi*), dan ada yang lain dalam tokoh diri perempuan pejuang. Hasil dari penelitian dalam novel *Wanita Bersabuk Dua* karya Sakti Wibowo ditemukan perbedaan antara pengamat dan yang diamati dengan membagi diri dalam dua

bagian, yaitu ada untuk dirinya sendiri (pour-soi) dan ada untuk orang lain. (1) Ada untuk diri sendiri (pour-soi) itu kesadaran tentang keadaan yang memahami dirinya sendiri yang digambarkan oleh tokoh perempuan pejuang Aceh dalam melawan penjajah bangsa Belanda. (2) Ada untuk yang lain yaitu (a) berperang melawan bangsa Belanda, (b) membentuk pasukan telik sandi, (c) penyergapan pasukan bangsa Belanda, (d) kecemburuan sosila.

Referensi lain yaitu jurnal dengan judul “Nilai-Nilai Feminisme dalam Novel *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* Karya Albhertiene Endah” oleh Dian Erika Rachmawati dan Rizki Agung Revitasari (2019) dari Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini didasari oleh berkembangnya nilai-nilai feminisme yang berada di masyarakat. Pada lingkungan yang menganut patriarkisme, perempuan memiliki kedudukan yang rendah dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan ter subordinasi dalam berbagai bidang kehidupan, seperti bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Penelitian ini dalam novel *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* Karya Albhertiene Endah terdapat nilai-nilai feminisme yang meliputi: (a) nilai feminisme di bidang pendidikan, (b) nilai feminisme di bidang sosial, dan (c) nilai feminisme di bidang ekonomi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, membuktikan bahwa gerakan perempuan atau feminisme sangat menarik diteliti. Hal tersebut juga ditemukan adanya perjuangan dan gerakan pada tokoh perempuan dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Perjuangan dan gerakan tokoh perempuan yang diangkat Oka Rusmini dalam *Tarian Bumi* yaitu melingkupi kehidupan tokoh perempuan berkasta baik dari kasta brahmana dan kasta sudra. Munculnya perjuangan dan gerakan perempuan Bali bertujuan untuk menuntut adanya

kesetaraan gender dari kelas kasta di masyarakat. Permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam novel *Tarian Bumi* banyak menguraikan tentang perjuangan dan gerakan perempuan Bali yang berkasta sudra dan brahmana untuk mendapatkan kedudukan yang sama di masyarakat dan juga pemberontakan kepada adat.

Permasalahan yang sangat menonjol dalam novel *Tarian Bumi* yaitu gerakan tokoh perempuan Bali memberontak terhadap peraturan adat di masyarakat untuk mendapatkan kebebasan dalam memilih jalan hidup mereka tanpa harus dibebankan oleh peraturan-peraturan adat. Hal tersebut tercermin pada tokoh Ida Ayu Telaga Pidada yang melakukan pemberontakan adat yakni melakukan perkawinan dengan laki-laki beda wangsa. Ida Ayu Telaga Pidada merupakan putri brahmana yang dituntut ibunya untuk selalu mengikuti peraturan adat brahmana, dan Telaga harus tetap menjunjung nilai kebangsawanannya. Tuntutan Jero Kenanga, bahwa Telaga harus menikah dengan laki-laki brahmana. Jero Kenanga selalu berusaha dengan pantang menyerah dan membawa laki-laki brahmana ke rumah untuk dikenalkan dengan Telaga, tetapi Telaga tetap keras kepala tidak menghiraukan perintah Jero Kenanga. Telaga menentukan pilihannya sendiri dan lebih memilih laki-laki sudra yang bernama Wayan Sasmitha kemudian mereka menikah. Pernikahan yang dilakukan Telaga dan Wayan mengakibatkan persoalan sosiologis, tidak diterima oleh kalangan masyarakat terutama oleh pihak keluarga perempuan. Tindakan yang Telaga lakukan dengan menikahi Wayan Sasmitha menjadi salah satu bukti gerakan perempuan Bali dalam memberontak kepada peraturan adat. Pernikahan yang Telaga dan Wayan Sasmitha dinamakan perkawinan *nyentana*.

Berdasarkan uraian di atas, ada empat alasan peneliti memilih novel *Tarian Bumi* sebagai objek penelitian. Pertama, novel *Tarian Bumi* menceritakan tokoh perempuan yang tangguh memperjuangkan impiannya dan menghadapi realitas sosial budaya di sekelilingnya. Kedua, novel *Tarian Bumi* menceritakan pemberontakan tokoh perempuan Bali terhadap praktik-praktik adat Bali yang menindas. Ketiga, perjuangan tokoh perempuan untuk memperoleh kesetaraan gender di masyarakat. Keempat, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini dengan pendekatan feminisme. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menganalisis kajian feminisme dan lebih mendalam pada identifikasi tokoh perempuan yang meliputi kedudukan tokoh perempuan dalam masyarakat Bali dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini, pendirian tokoh perempuan novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini, dan perilaku tokoh perempuan dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kedudukan tokoh perempuan dalam masyarakat Bali pada novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini?
2. Bagaimanakah pendirian tokoh perempuan dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini?
3. Bagaimanakah perilaku tokoh perempuan dalam novel *Tarian Bumi* karya oka Rusmini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kedudukan tokoh perempuan dalam masyarakat Bali pada novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.
2. Mendeskripsikan pendirian tokoh perempuan dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.
3. Mendeskripsikan perilaku tokoh perempuan dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan penulis maupun menjadi referensi pembaca tentang ilmu sastra yaitu feminisme yang digunakan untuk mengkaji karya sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu sastra khususnya analisis novel dengan pendekatan feminisme. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya objek penelitian sastra yaitu kajian sastra feminisme dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perempuan yang ada dalam lingkungan adat. Hal tersebut

merupakan suatu bentuk upaya memperjuangkan kaum perempuan yang di Bali untuk memperoleh hak-haknya baik lingkup domestik maupun publik. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca dalam mengapresiasi novel *Tarian Bumi* dalam hubungannya dengan identifikasi tokoh perempuan.

